

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, terutama dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dan mencapai kemakmuran pemilik perusahaan, yang mana dalam mencapai hal tersebut perlu adanya kerjasama antar pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan suatu kinerja yang efisien dan optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut telah menjalankan operasinya sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan yaitu dengan mengetahui kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, kinerja perusahaan dapat dinilai dengan berbagai macam indikator. Penilaian kinerja perusahaan akan dipaparkan dalam bentuk laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai patokan bagi para investor atau calon investor untuk mengetahui perusahaan tersebut *profitable* atau tidak *profitable*. Penilaian kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset ratio* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on Asset (ROA)* menjadi salah satu faktor penting yang dilihat investor karena adanya keuntungan yang didapat dari mereka saat menginvestasikan dananya dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, rasio ini juga digunakan manajer untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin baik.

Kinerja perusahaan perlu ditingkatkan guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga di masa yang akan datang. Setiap organisasi yang berupa sektor privat maupun publik harus memiliki keunggulan kompetitif tertentu jika dibandingkan dengan organisasi lainnya. Dalam mencapai keunggulan kompetitif tersebut, strategi bisnis yang dimiliki suatu perusahaan harus diubah, yang mana awalnya dari bisnis berdasarkan tenaga kerja kini harus mengubahnya menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Bisnis berdasarkan pengetahuan ini menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya asetnya secara efisien. Selain itu, perusahaan juga harus memelihara dan memperbarui aset tidak berwujudnya agar mampu menciptakan nilai yang dapat meningkatkan kekayaannya sehingga modal intelektual (*Intellectual capital*) akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud berupa informasi dan pengetahuan yang harus dikelola dengan baik untuk membantu menciptakan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Adapun metode yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Berdasarkan *resources based theory*, *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang dimiliki suatu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dengan adanya pemanfaatan modal intelektual agar dapat menambah nilai suatu perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja yang semakin baik, yang mana pada akhirnya akan berimbas pada pemuasan kepentingan yang dimiliki oleh para *stakeholder* perusahaan. Robertus (2016) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang kuat akan mendorong karyawan untuk memiliki kinerja yang kuat pula, sehingga secara akumulatif akan meningkatkan kinerja perusahaan baik pada sektor finansial maupun non-finansial. Hal ini didukung pada penelitian Qifari (2017) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, karena semakin tinggi pelaporan *intellectual capital*, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Priyadi (2017) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Selain *Intellectual Capital*, terdapat pula *corporate governance* yang juga penting dalam memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan, karena berkaitan dengan pengelolaan dan pengawasan sumber daya, serta memiliki tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan para *shareholder*. *Corporate governance* diterapkan agar dapat memantau kinerja manajemen dan akuntabilitas dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan aturan yang berlaku.

Adapun mekanisme *corporate governance* yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini memilih kedua mekanisme tersebut karena keduanya merupakan organ yang memiliki tugas dalam membantu mengawasi jalannya kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik dan adanya pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertindak secara independen dan tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, serta anggota dewan komisaris lainnya. Berdasarkan *agency theory*, asimetri informasi terjadi karena adanya perilaku oportunistik pihak manajemen, maka dari itu keberadaan komisaris independen sangat diperlukan untuk memantau dan mengontrol perilaku oportunistik tersebut dari pihak manajemen agar dapat memberikan suatu

hasil yang baik pada peningkatan kinerja perusahaan, karena dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen (Jensen, 1976). Priyadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan dapat menjalankan sistem pengawasan yang lebih baik pada manajemen dalam melakukan tugasnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyati (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian Handayani (2017) menyatakan bahwa Independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena keberadaan independensi dewan komisaris dianggap kurang objektif dalam melakukan fungsi pengawasan pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Komite audit adalah anggota yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pelaksanaan audit terhadap pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Handayani (2017) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena jumlah komite audit yang besar akan mampu berpengaruh terhadap jalannya kinerja perusahaan menjadi yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan Veno (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun pada

penelitian Widyati (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena jumlah komite audit bukan merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efektifitas dalam mengawasi kinerja manajemen.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang dimulai dari mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Dalam membiayai kegiatan operasional, perusahaan juga membutuhkan adanya investasi saham oleh para investor. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki besarnya modal tertanam, besarnya tenaga kerja, adanya kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari setiap input yang diolah, serta memiliki proporsi yang cukup banyak dan beragam dalam industri sejenis yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari beberapa perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi secara tepat sehingga dapat menghindari kerugian bagi para investor maupun calon investor.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan *intellectual capital* dan *corporate*

governance untuk membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tambahan tentang *intellectual capital*, *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya guna untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.